

## Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas Sekapuk Ujung Pangkah Gresik

Alfu Lailah<sup>1)</sup>; Siti Mudlikah<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik 61111, Indonesia

Corresponding Author: Alfu Lailah

E-mail: [alfulailah51@gmail.com](mailto:alfulailah51@gmail.com)

### INFORMASI ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Submit : 19/04/2025

Revisi : 21/04/2025

Diterima : 25/04/2025

Publikasi : 25/04/2025

DOI : 10.30587/ijmt.v4i1.9648

#### Keywords:

Body Mass Index;

Anemia;

Pregnancy;

Nutritional status;

#### Kata Kunci:

Indeks Massa Tubuh;

Anemia;

Ibu hamil;

Status gizi;

### ABSTRACT

**Background:** Pregnancy anemia occurs due to iron deficiency, vitamin B12 deficiency, folic acid deficiency, infectious diseases, congenital factors and bleeding. Factors of pregnancy anemia are a lack of body mass index in pregnant women, checking body mass index before pregnancy to determine the presence of anemia in pregnant women. The aim of the research was to determine the relationship between body mass index and pregnancy anemia at the Sekapuk Ujung Pangkah Gresik health center.

**Methods:** observational analysis, cross sectional approach, the population of first trimester pregnant women was 48 people. Number of samples using total sampling technique. Body mass index (BMI) data is obtained from measurements of body height and weight. Anemia data was obtained from the pregnant women's cohort book. And the analytical test uses the Spearman rank test.

**Results:** The most anemic pregnant women in terms of body mass index are: 13 people (27.1%) were underweight, 12 people (25%) were overweight, 10 people (20.8%) were ideal, and 0% were obesity. Meanwhile, pregnant women who were not anemic were: 8 people ideal (16.7%), 4 people overweight (8.3%), 1 person obese (2.1%) and 0% underweight. There is a relationship between Body Mass Index and Anemia in pregnant women at the Sekapuk Ujung Pangkah Gresik Community Health Center with a p-value of 0.04 (p-value <0.05).

**Conclusion:** There was a relationship between body mass index and anemia in pregnant women at the Sekapuk Ujung Pangkah Gresik Community Health Center.

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Anemia kehamilan terjadi akibat kekurangan zat besi, defisiensi vitamin B12, defisiensi asam folat, penyakit menular, faktor bawaan dan perdarahan. Faktor dari anemia kehamilan yaitu kurangnya indeks masa tubuh pada ibu hamil, pemeriksaan indeks masa tubuh sebelum hamil untuk mengetahui adanya anemia pada ibu hamil. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya hubungan antara indeks masa tubuh dengan anemia kehamilan di puskesmas Sekapuk Ujung Pangkah Gresik.

**Metode:** Analitik Observasional, pendekatan *cross sectional*, populasi ibu hamil trimester pertama berjumlah 48 orang. Jumlah sample dengan teknik total sampling. Data indeks masa tubuh (IMT) di peroleh dari pengukuran tinggi badan dan berat badan. Data anemia di peroleh dari buku kohort ibu hamil. Dan uji analitik menggunakan uji *rank spearman*.

**Hasil:** Ibu hamil anemia terbanyak pada indeks masa tubuh yaitu: Underweight berjumlah 13 orang (27,1%), kelebihan berjumlah 12 orang

---

(25%), ideal berjumlah 10 orang (20.8%) dan obesitas berjumlah 0%. Sedangkan ibu hamil yang tidak anemia yaitu: Ideal berjumlah 8 orang (16,7%), kelebihan berjumlah 4 orang (8,3%), obesitas berjumlah 1 orang (2,1%) dan underweight berjumlah 0%. Ada hubungan antara Indeks Masa Tubuh dengan Anemia pada Ibu hamil di Puskesmas Sekapuk Ujung Pangkah Gresik dengan nilai p-value 0,04 (p-value <0,05).

**Kesimpulan:** Ada hubungan antara indeks masa tubuh dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sekapuk Ujung Pangkah Gresik.

---

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan kondisi fisiologis seorang wanita yang sedang mengandung janin dalam kandungan yang merupakan hasil penyatuan sel telur dan sel sperma yang berkembang menjadi bayi dan lahir pada usia 9-10 bulan. Pada masa kehamilan ibu membutuhkan gizi yang cukup, perbaikan gizi selama hamil tidak hanya berpengaruh pada ibu akan tetapi akan berpengaruh pada pertumbuhan janin dalam kandungan (Hartini et al., 2025). Perubahan hormon saat proses kehamilan mempengaruhi produksi sel darah merah dalam tubuh, pada usia kehamilan 10 minggu terjadi proses hemodilusi mengakibatkan sedikit penurunan kadar HB yang awalnya 11 gr% menjadi 9,5-10 gr% (Safitri, 2020). Pada proses kehamilan secara fisiologis terjadi peningkatan kadar cairan plasma darah sehingga darah mengalami pengenceran yang mengakibatkan penurunan kadar hemoglobin (Utama, 2021).

Prevalensi ibu hamil di dunia yang mengalami anemia diperkirakan sebanyak 40% dan prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia sebanyak 37,1% (Rikesdas., 2020). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Jawa Timur pada tahun 2020 anemia pada ibu hamil sebesar 19,6% (Jatim,2020).

Anemia pada masa kehamilan merupakan suatu hal yang terjadi pada ibu hamil dan sering di akibatkan karena kekurangan zat besi, defisiensi asam folat, defisiensi vitamin B12, penyakit menular, faktor bawaan, dan terjadinya perdarahan. Bagi seorang ibu hamil, zat besi selama kehamilan dibutuhkan lebih

banyak yaitu sekitar 1000 mg. Kebutuhan tersebut dibutuhkan untuk janin, plasenta, dan perdarahan saat melahirkan yang mengeluarkan rata-rata 250 mg zat besi (Sulistiyani & Veftisia, 2022).

Gejala anemia yang sering di keluhkan ibu hamil di antaranya lelah, pucat, takikardia (Safitri et al., 2022). Pusing, mengantuk, sakit kepala, nafsu makan menurun, mual dan muntah, konsentrasi hilang dan nafas pendek juga menjadi salah satu gejala dari anemia (Hardaniyati et al., 2023). Selain itu asupan nutrisi yang kurang juga dapat dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan sehingga pada ibu hamil harus di lakukan pemeriksaan secara rutin dan pemantauan status gizi (Surianti & Handayani Silya, 2021). Jika ibu hamil mengalami anemia pada saat kehamilan dapat menimbulkan seperti perdarahan, preeklamsi, infeksi dan komplikasi lainnya (Sukmawati et al., 2021a).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya anemia, seperti status gizi, pendidikan, pengetahuan, budaya, sosial ekonomi, kunjungan antenatal, perdarahan, penyakit infeksi, kepatuhan minum tablet Fe. Selain itu paritas dan usia, asupan nutrisi, ibu dan penghasilan juga merupakan faktor dari anemia kehamilan (L. P. Sari et al., 2020).

Adapun faktor resiko lain pada anemia kehamilan diantaranya diabetes gestasional, kehamilan multiple, kehamilan remaja, inflamasi dan infeksi dalam kehamilan (N. Sari & Safriana, 2023). Oleh karena itu program pemerintah dalam menangani anemia kehamilan di Indonesia yaitu dengan perbanyak konsumsi

makanan yang kaya akan zat besi dan protein, melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dengan menerapkan 10T sebagai berikut: menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, mengukur tekanan darah, mengukur lingkaran lengan atas (LILA), mengukur TFU, menentukan letak janin/posisi dan menghitung denyut jantung janin, imunisasi TT, minum tablet tambah darah secara rutin, tes laboratorium, temu wicara dan konseling (Yunita, 2022).

Pola makan memiliki pengaruh besar terhadap IMT ibu hamil, yang merupakan salah satu faktor utama dalam menjaga kesehatan. Jika asupan nutrisi selama kehamilan tidak tepat atau tidak mencukupi, dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan (Hilmi et al., 2018). Ketika kebutuhan gizi ibu tidak terpenuhi selama masa kehamilan, resiko melahirkan bayi dengan kondisi kurang sehat dan berat badan lahir rendah akan meningkat. Dengan kata lain, kualitas kesehatan bayi sangat tergantung pada status gizi ibunya selama mengandung (L. P. Sari et al., 2020).

Untuk mengetahui status gizi ibu hamil, salah satu metode yang bisa digunakan adalah pengukuran IMT, yang diperoleh dari perbandingan antara berat badan dan tinggi badan. Berat badan yang terlalu rendah dapat meningkatkan kemungkinan kelahiran bayi dengan kondisi *small for gestational age* (SGA) atau bahkan kelahiran prematur (Handayani & Nurjanah, 2021). Selain IMT, status gizi juga bisa dipantau melalui pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb). Metode lain yang sering digunakan untuk menilai potensi anemia dan kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil adalah dengan mengukur Lingkaran Lengan Atas (LILA) (Suryadi et al., 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rizki Fauzan dan tim, pengukuran IMT sangat penting untuk menilai status gizi ibu hamil demi mendukung kesejahteraan ibu dan janin. IMT yang tidak ideal dapat menyebabkan anemia kehamilan, yang berdampak negatif pada kondisi bayi yang akan dilahirkan (Rizki Fauzan et al., 2022). Sementara itu, studi dari Putu

Dewi dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa wanita hamil dengan status gizi berlebih atau obesitas beresiko mengalami berbagai komplikasi, seperti keguguran, persalinan dengan tindakan operasi, preeklamsia, kematian perinatal, serta makrosomia. Obesitas pada masa kehamilan juga memberikan dampak negatif baik bagi kesehatan ibu maupun janin (Amalia et al., 2023).

Studi pendahuluan di Wilayah Puskesmas Sekapuk Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik sebagai berikut: Tahun 2021 jumlah ibu hamil anemia sebanyak 29 dari 256 ibu hamil, pada tahun 2022 yaitu jumlah ibu hamil anemia sebanyak 24 dari 234 ibu hamil, Sedangkan jumlah ibu hamil anemia di tahun 2023 sebanyak 43 dari 222 ibu hamil dan pada 3 bulan terakhir berjumlah 48 ibu hamil.

Oleh sebab itu dari latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian yaitu melihat apakah ada hubungan Indeks Masa Tubuh dengan Anemia kehamilan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional. Desain penelitian menggunakan data sekunder untuk data anemia dan data primer untuk data Indeks Masa Tubuh dengan pendekatan *cross-sectional*. Yaitu pengambilan data independen dan dependen dalam waktu yang sama.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2024, bertempat di Puskesmas Desa Sekapuk Ujung Pangkah Gresik. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil Trimester 1 yang datang di Puskesmas Sekapuk Ujung Pangkah Gresik 3 bulan terakhir di Tahun 2024 yang tercatat di buku register bulan April, Mei dan Juni dengan jumlah ibu hamil yang datang sebanyak 48 Orang. Sample pada penelitian ini menggunakan total sampling.

## HASIL PENELITIAN

### a. Data Umum

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Umur, Paritas, Jarak Kehamilan Ibu Hamil di Puskesmas Sekapuk Gresik

| Karakteristik          | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------------|-----------|----------------|
| <b>Usia</b>            |           |                |
| 20-30 tahun            | 28        | 58,4           |
| 31-40 tahun            | 10        | 20,8           |
| 41-50 tahun            | 10        | 20,8           |
| <b>Total</b>           | <b>48</b> | <b>100</b>     |
| <b>Paritas</b>         |           |                |
| Primigravida           | 48        | 100            |
| Multigravida           | 0         | 0              |
| Grandemultipara        | 0         | 0              |
| <b>Total</b>           | <b>48</b> | <b>100</b>     |
| <b>Jarak Kehamilan</b> |           |                |
| <2 tahun               | 17        | 35,4           |
| 2-4 tahun              | 9         | 18,8           |
| >4 tahun               | 22        | 45,8           |
| <b>Total</b>           | <b>48</b> | <b>100</b>     |

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui sebagian besar ibu hamil berumur 20-30 tahun sejumlah 28 ibu (58,3%). Kemudian, diketahui bahwa seluruh ibu hamil termasuk paritas primigravida (100%). Diketahui juga sebagian besar jarak kehamilan sebelumnya dengan kehamilan sekarang >4tahun sejumlah 22 ibu (45,8%).

b. Data Khusus

Data Indeks Masa Tubuh Ibu Hamil di Puskesmas Sekapuk.

Hubungan Indeks Masa Tubuh dengan Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Sekapuk

Tabel 4. Hubungan Indeks Masa Tubuh dengan Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Sekapuk Gresik

| Indeks Masa Tubuh   | Kejadian Anemia |      |              |      | Jumlah |      | p-value |
|---------------------|-----------------|------|--------------|------|--------|------|---------|
|                     | Anemia          |      | Tidak Anemia |      |        |      |         |
|                     | F               | %    | F            | %    | f      | %    |         |
| Underwight (<18,5)  | 13              | 27,1 | 0            | 0    | 13     | 27,1 | 0,04    |
| Ideal (18,5-24,9)   | 10              | 20,8 | 8            | 16,7 | 18     | 37,5 |         |
| Kelebihan (24,9-25) | 12              | 25   | 4            | 8,3  | 16     | 33,3 |         |
| Obesitas (>30)      | 0               | 0    | 1            | 2,1  | 1      | 2,1  |         |
| Total               | 35              | 72,9 | 13           | 27,1 | 48     | 100  |         |

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Indeks Masa Tubuh di Puskesmas Sekapuk Gresik

| Indeks Masa Tubuh   | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Underweight (<18,5) | 13        | 27,1           |
| Ideal (18,5-24,9)   | 18        | 37,5           |
| Kelebihan (24,9-25) | 16        | 33,3           |
| Obesitas (>30)      | 1         | 2,1            |
| <b>Total</b>        | <b>48</b> | <b>100</b>     |

Sumber: Data Primer, 2024

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui hampir setengah dari responden mempunyai berat badan ideal sebanyak 18 orang (37,5%) dan obesitas sebanyak 1 orang (2,1%).

Data Ibu Hamil dengan Anemia di Puskesmas Sekapuk

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Sekapuk Gresik

| Indeks Masa Tubuh | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------|-----------|----------------|
| Normal            | 13        | 27,1           |
| Ringan            | 19        | 39,6           |
| Sedang            | 16        | 33,3           |
| Berat             | 0         | 0              |
| <b>Total</b>      | <b>48</b> | <b>100</b>     |

Sumber: Data Primer, 2024

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa terdapat ibu hamil dengan anemia ringan sebanyak 19 orang (39,6%), dan tidak ada yang mengalami anemia berat (0%).

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak status IMT *undewight* yaitu sebanyak 13 responden (27,1%) dibandingkan dengan berat badan ideal sebanyak 10 responden (20,8%) dan kelebihan 12 responden (25%). Sedangkan pada ibu hamil yang tidak mengalami anemia paling banyak pada IMT dengan berat badan ideal 10 responden (20,8%) dibandingkan dengan berat badan kelebihan sebanyak 4 responden (8,3%) dan obesitas sebanyak 1 responden (2,1%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *rank spearman* yaitu dengan nilai *p-value*  $0,04 < 0,005$ , artinya terdapat hubungan anatara indeks masa tubuh dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Sekapuk Ujung Pangkah Gresik.

## PEMBAHASAN

### Indeks Masa Tubuh pada Ibu Hamil di Puskesmas Sekapuk Ujung Pangkah Gresik

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa IMT Ibu hamil Trimester I yaitu *underweight* sebanyak 13 ibu (27,1%), berat badan ideal sebanyak 18 ibu (37,5%), kelebihan berat badan sebanyak 16 ibu (33,3%), dan obesitas sebanyak 1 ibu (2,1%). Karena apabila asupan gizi yang kurang akan berpengaruh terhadap indeks masa tubuh ibu hamil dan juga perkembangan janin. Dengan hasil data umum sebagai berikut : diketahui sebagian besar ibu hamil berumur 20-30 tahun sejumlah 28 ibu (58,3%), Ibu hamil berumur 31-40 sejumlah 10 ibu (20,8%), dan ibu hamil berumur 41-50 sejumlah 10 ibu (20,8%).

Indeks massa tubuh (IMT) adalah indeks sederhana dari perhitungan antara berat badan dan tinggi badan yang biasa digunakan untuk mengklasifikasikan status gizi seseorang dengan pengukuran antropometri (Zayd, 2021). Klasifikasi dari IMT adalah *underwighth* ( $<18,5$ ), ideal ( $18,5-24,9$ ), kelebihan ( $24,9-25$ ), dan obesitas ( $>30$ ). Tujuan dilakukan pengukuran Indeks Masa Tubuh (IMT) ialah untuk memantau status gizi orang dewasa, khususnya yang

berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan (Wulandari., 2021). Faktor yang mempengaruhi IMT ibu hamil meliputi: umur, pola makan, genetik, serta aktivitas yang dilakukan (Catur Esty Pamungkas, 2020). Dampak pada ibu hamil jika memiliki IMT  $<18,5$  akan memiliki risiko terjadinya abortus, kelahiran bayi dengan kelainan kongenital, BBLR, bahkan bayi lahir mati. Status gizi yang tidak adekuat baik sebelum hamil maupun saat hamil dapat mempengaruhi asupan nutrisi janin yang berefek pada pertumbuhan janin dengan adanya gangguan pertumbuhan yang mengakibatkan terjadinya risiko melahirkan bayi dengan berat badan rendah (Sari dkk, 2020).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil adalah mulai dari faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor budaya, faktor kunjungan ANC, faktor status gizi, faktor paritas dan usia, faktor penyakit infeksi, dan faktor perdarahan (Khatimah, 2021). Dari hasil karakteristik ibu hamil anemia pada pembahasan ini mayoritas terdapat pada usia 20-30 tahun sebanyak 28 ibu (58,3%), pada ibu hamil mayoritas memiliki paritas yaitu primigravida sebanyak 48 ibu (100%), dan pada ibu hamil yang mengalami jarak kehamilan sebelumnya dengan jarak kehamilan sebelumnya mayoritas  $>4$  tahun yaitu sebanyak 22 ibu (45,8%).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Maulana, 2020a) yang mana salah satu alasan terdapatnya hubungan antara indeks masa tubuh dengan anemia kehamilan adalah malnutrisi, dimana indeks masa tubuh yang kurang pada ibu hamil beresiko terjadinya anemia kehamilan dengan hasil 20 ibu (40,3%). Adapun Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa IMT pada ibu hamil dengan berat badan kurang (*underweight*) memicu terjadinya kejadian anemia dengan hasil 4 ibu (13,3%), sedangkan dengan berat badan normal dan kelebihan tidak mengalami anemia dengan hasil 0% (Rizki Fauzan dkk., 2022).

Menurut peneliti Indeks Massa Tubuh pada ibu hamil dengan berat badan *underweight* memiliki resiko lebih besar dibandingkan dengan berat badan ibu hamil yang ideal, hal ini dikarenakan status gizi yang kurang dapat memicu terjadinya anemia pada ibu hamil, untuk itu dibutuhkan pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT) pada trimester pertama untuk memantau status gizi pada ibu hamil. Dan mengoptimalkan ibu hamil agar mengkonsumsi makanan yang mengandung nutrisi tersebut seperti daging merah, telur, susu, dan sereal yang kaya akan vitamin B12 yang bertujuan mencegah terjadinya anemia kehamilan.

Selain itu ada beberapa makanan dan minuman yang harus di hindari yaitu coklat, teh, kopi, dandum, dan makanan atau minuman yang tinggi kalsium. Memberikan penjelasan pada ibu agar merubah pola istirahat yang cukup karena hal itu juga peting bagi ibu hamil untuk mencegah anemia kehamilan.

#### **Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Sekapuk Ujung Pangkah Gresik**

Berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa hampir seluruh ibu hamil trimester 1 mengalami anemia ringan sebanyak 19 responden (39,6%) dan anemia sedang sebanyak 16 responden (33,3%).

Anemia pada ibu hamil adalah suatu kondisi dimana kadar hemoglobin ibu berada dibawah 11gr% pada trimester 1&3 sedangkan kadar hemoglobin ibu hamil pada trimester ke 2 yaitu <10,5gr% (Amalia dkk., 2023). Anemia terbagi menjadi 3 yaitu anemia ringan, anemia sedang, dan anemia berat. Faktor yang menyebabkan anemia dalam kehamilan adalah faktor ekonomi, umur, paritas, status gizi, infeksi dan penyakit, jarak kehamilan, IMT, dan LILA (Sari dkk., 2020). Dampak yang terjadi pada ibu hamil adalah terjadi perdarahan saat melahirkan, ibu mudah terkena infeksi dan mudah mengalami keguguran. Sedangkan dampak pada janin adalah bayi yang dilahirkan mengalami berat badan yang rendah, bila lahir dengan keadaan prematur dan mudah terkena infeksi (Sukmawati dkk., 2021)

Terjadinya anemia pada ibu hamil dapat terjadi karena status gizi yang kurang yang dapat dihitung menggunakan IMT, kurangnya zat besi dapat terjadi karena beberapa faktor seperti dari pola makan yang salah, faktor umur, paritas, dsb.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara IMT dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai *p-value* 0,002 (<0,005) (Nanda B.O, dkk, 2020).

Anemia Kehamilan dapat terjadi akibat kurangnya status gizi yang dapat di hitung menggunakan indeks massa tubuh pada ibu hamil. Semakin tinggi ibu hamil yang memiliki status gizi kurang beresiko lebih besar mengalami anemia kehamilan. Sebagai upaya pencegahan kita dapat memberikan nasihat kepada ibu hamil untuk lebih mengoptimalkan konsumsi makanan-makanan yang mengandung nutrisi tersebut.

#### **Hubungan Indeks Masa Tubuh dengan Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Gresik**

Berdasarkan table 4 pada Hasil uji *rank spearmen* didapatkan ilai *p-value* pada IMT sebesar 0,00 sedangkan pada Anemia sebesar 0,04 (*p-value* <0,05). Hasil ini menunjukan H1 diterima dan H0 ditolak artinya terdapat hubungan antara Indeks Masa Tubuh dengan anemia pada ibu hamil trimester I di Puskesmas Gresik.

Anemia merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi tertinggi pada ibu hamil. Dampak dari anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan kelahiran premature, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi, menghambat pertumbuhan dan perkembangan janin pada saat hamil maupun setelah lahir (Kemenkes, 2021). Faktor yang mempengaruhi anemia kehamilan diantaranya adalah konsumsi Fe, jarak kehamilan, status gizi dan pengetahuan. (Sukmawati dkk., 2021).

Status gizi ibu sangat penting untuk tercapainya kesejahteraan ibu dan janin, metode yang sering di gunakan untuk

mengetahui status gizi pada seseorang adalah dengan menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT). Wanita dengan status gizi rendah atau biasanya dikatakan IMT rendah memiliki efek negatif pada hasil kehamilan biasanya berat bayi baru lahir rendah, kehamilan premature dan anemia (Maulana, 2020b).

Indeks masa tubuh mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini dikarenakan kurangnya kebutuhan gizi pada ibu hamil yang harus diperhatikan karena volume darah dalam tubuh pada ibu hamil akan meningkat, zat besi berfungsi untuk memproduksi sel-sel darah merah apabila zat besi ibu hamil tidak terpenuhi dengan baik maka akan mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Rizki Fauzan bahwa hasil penelitian menunjukkan nilai *p-value* 0,000 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara indeks masa tubuh dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Motoboi Kecil (Rizki Fauzan dkk., 2022).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Alia Rohani (2022), dari hasil uji-square di dapatkan *p value* = 0.035 berarti ( $p \leq 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan status gizi dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pembina Palembang.

Menurut peneliti semakin tingginya ibu hamil yang memiliki status gizi kurang, dapat berpotensi terjadinya anemia. Pada dasarnya anemia dipengaruhi secara langsung oleh konsumsi makanan sehari-hari yang kurang mengandung zat besi, selain faktor infeksi sebagai pemicunya.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sekapuk.

Sehingga saran untuk ibu hamil, khususnya melalui Puskesmas Sekapuk agar lebih

aktif dalam memberikan edukasi dan melakukan skrining untuk mencegah anemia pada ibu hamil.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya penelitian ini hingga pada tahap publikasi adalah berkat kontribusi dari berbagai pihak khususnya Program Studi Kebidanan Universitas Muhammadiyah Gresik dan Puskesmas Sekapuk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. T., Setianti, A. A., Suherman, R., Studi, P., Keperawatan, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Anemia, K., & Hamil, I. (2023). *Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia di desa cibunar jaya wilayah kerja puskesmas ciambar kabupaten sukabumi*. 12(1), 78-86.
- catur esty paungkas, C. I. L. (2020). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi*. 11(2), 575-583.  
<https://doi.org/10.33859/dksm.v11i2.643>
- Handayani, S., & Nurjanah, S. (2021). Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Di Rsud Trikora Salakan. *Jurnal Kebidanan*, 13(02), 212.  
<https://doi.org/10.35872/jurkeb.v13i02.469>
- Hardaniyati, H., Setyawati, I., Riezqy Ariendha, D. S., & Zulfiana, Y. (2023). Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Sebagai Salah Satu Upaya Deteksi Dini Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal LENTERA*, 2(2), 219-225.  
<https://doi.org/10.57267/lentera.v2i2.199>
- Hartini, L., Kirana, R., & Laili, F. J. (2025). *Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pemurus Baru Tahun 2024*. 1(8), 1149-1156.
- Herman, S., Studi, P., Mesin, T., Mesin, J. T., Teknik, F., Sriwijaya, U., Saputra, R. A., IRLANE MAIA DE OLIVEIRA, Rahmat, A. Y., Syahbanu, I., Rudiyanasyah, R., Sri Aprilia and Nasrul Arahman, Aprilia, S., Rosnelly, C. M., Ramadhani, S., Novarina, L.,

- Arahman, N., Aprilia, S., Maimun, T., ... Jihannisa, R. (2019). Hubungan Paritas Dan IMT Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilaya Kerja Puskesmas Plumpang Kabupaten Tuban. *Jurusan Teknik Kimia USU*, 3(1), 18-23.
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 3(2), 91-102.
- KHATIMAH, H. K. (2021). Hubungan faktor risiko dengan kejadian. *Skripsi*.
- Maulana, M. S. (2020a). Hubungan Obesitas, Status Paritas, dan Status Gravida dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan di Puskesmas Rijali. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 11(2), 65-70. <https://doi.org/10.32695/jkt.v11i2.76>
- Maulana, M. S. (2020b). Hubungan Obesitas, Status Paritas, dan Status Gravida dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan di Puskesmas Rijali. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 11(2), 65-70.
- Rizki Fauzan, M., Kaseger, H., Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, P., & Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, P. (2022). Hubungan Indeks Masa Tubuh Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Motoboi Kecil. *Graha Medika Public Health Journal*, 1(1), 38-45.
- Safitri, S. (2020). Pendidikan Kesehatan tentang Anemia kepada Ibu Hamil. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2), 94. <https://doi.org/10.36565/jak.v2i2.88>
- Safitri, S., Mappahya, A., Nurhikmawati, Wisudawan, & Safitri, A. (2022). Hubungan Faktor Risiko Kejadian Hiperkolesterolemia Pasien Rawat Jalan Jantung Koroner RS Ibnu Sina Makassar. *Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(5), 359-367.
- Sari, L. P., Sarwinanti, S., & Djannah, S. N. (2020). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kotagede li Yogyakarta. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.12928/promkes.v2i1.1576>
- Sari, N., & Safriana, R. E. (2023). Literatur Review: Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi Pada Remaja Putri. *IJMT: Indonesian Journal of Midwifery Today*, 2(2), 29. <https://doi.org/10.30587/ijmt.v2i2.5729>
- Sukmawati, S., Widiasih, R., Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2021a). Anemia Kehamilan Dan Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Korelasi. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(1), 43. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v21i1.679>
- Sukmawati, S., Widiasih, R., Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2021b). Anemia Kehamilan Dan Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Korelasi. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(1), 43. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v21i1.679>
- Sulistiyan, & Veftisia, V. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Tablet Tambah Darah dan Anemia pada Ibu Hamil di RW 06 Kelurahan Angke. *Prosiding Seminar Nasional Dan CFP Kebidanan*, 1(2), 835-842. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/view/2763>
- Surianti, T., & Handayani Silya, P. (2021). Hubungan Status Nutrisi Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Di Uptd Puskesmas Takkalalla Kab. Wajo. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), 211-218. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i4.2562>
- Suryadi, A., Wahyuni, Y., Alfrieda, N. S. A. L., Puspita, A., & Nugroho, A. A. (2023). Digital Kalkulator Lengan Atas Ibu Hamil. *Electrician : Jurnal Rekayasa Dan Teknologi Elektro*, 17(1), 1-7. <https://doi.org/10.23960/elc.v17n1.2215>
- Utama, R. P. (2021). Status Gizi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 689-694. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.680>
- Yanti, V. D., Dewi, N. R., & Sari, S. A. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia untuk Meningkatkan Pengetahuan

Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari Metro Tahun 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(4), 603-609.

Yunita, E. A. dkk. (2022). Penatalaksanaan Anemia Ringan Berfokus Pada Pemberian Sari Kacang Hijau Pada Ny.H Di Pmb Atik Kota Agung Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, XII(1), 19-25.

<http://jurnal.adila.ac.id/index.php/jik/article/view/86>

Zayd. (2021). *Hubungan indeks massa tubuh dengan spondilolistesis di rsup dr Mohammad Hoesin palembang*.